

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan interpretasi penampang dua dan tiga dimensi, mineralisasi berasosiasi dengan intrusi fluida hidrotermal ke permukaan berupa urat kuarsa yang menerobos batuan samping seperti tufa vulkanik, granit andesit, dan basalt, sehingga terjadi pengendapan mineral sulfida pada batuan samping dan pada jaringan urat kuarsa. Proses mineralisasi di daerah penelitian diakibatkan pula oleh proses alterasi silisifikasi dan argilik. Zona alterasi ditinjau berdasarkan penampang dua dimensi anomali resistivitas, dimana zona argilik ditandai dengan nilai resistivitas rendah ($<100 \Omega\text{m}$) tersusun atas batuan yang telah teralterasi kuat, sedangkan alterasi silisifikasi ditandai dengan anomali resistivitas yang tinggi ($>2000 \Omega\text{m}$) yang berasosiasi dengan batuan breksi. Zona mineralisasi di daerah penelitian ditinjau dari penampang dua dan tiga dimensi anomali nilai chargeabilitas. Pada daerah penelitian zona mineralisasi termasuk ke dalam zona mineralisasi sedang hingga kuat, terdapat pada daerah dekat dengan permukaan dan beberapa di bawah permukaan dengan kedalaman cukup besar (200 meter) yang ditandai dengan nilai *chargeability* yang tinggi ($>150\text{msec}$). Endapan mineral yang terbentuk berupa urat mineral di daerah permukaan dan tersebar pada batuan pada kedalaman (200 meter). Berdasarkan karakteristik cebakan mineral yang telah disebutkan, maka mineralisasi daerah penelitian termasuk ke dalam endapan epitermal sulfida rendah dikarenakan keterdapatannya mineral yang berasosiasi dengan intrusi batuan pada kedalaman kurang dari satu kilometer dan terbentuk akibat air meteorik dengan asosiasi mineral sulfida berupa Pirit, sfalerit, galena, electrum, emas, arsenopirit.

5.2 Saran

Untuk keperluan studi lebih lanjut dan hasil yang lebih maksimal, maka disarankan untuk melakukan hal-hal berikut:

1. Melakukan metoda lainnya seperti metode geokimia untuk mengetahui secara pasti batuan yang terbentuk dan pengambilan sampel untuk mengetahui kadar sulfida pada batuan.
2. Menggunakan nilai spasi yang lebih kecil agar pampang yang dihasilkan lebih detail dan teliti.
3. Menggunakan metoda geolistrik lain sebagai pembanding agar hasil yang didapatkan lebih akurat.